

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-10 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Menurut Juntika Nurihsan didalam M Edi Kurnanto konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.¹²

Konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Tujuan konseling kelompok untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.

Menurut Tohirin, layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹³

Ciri utama konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan menerapkan interaksi terbuka. Klien konseling

¹² M. Edi Kurnanto. *Op. Cit.* h. 7-8

¹³ Tohirin. *Op. Cit.* h.179.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok adalah individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang menggerakkan klien. Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik sebelumnya.

b. Tujuan layanan konseling kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diatasi masalah klien (siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2004).

Selanjutnya menurut Prayitno (2004) secara khusus, oleh karena fokus layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu:

1. *Pertama*, berkembangnya, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi,

2. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.¹⁴

Tujuan yang didukung oleh konseling kelompok semua anggota kelompok adalah terpecahkannya masalah-masalah yang dialami oleh para anggota kelompok. Anggota kelompok ialah sesama mereka yang mengikat kegiatan konseling kelompok itu. Pemimpinnya ialah konselor. Sedangkan aturan yang diikuti ialah ketentuan berkenaan dengan pengembangan suasana interaksi yang akrab, hangat, pemitif, terbuka. Konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka.¹⁵

c. Azas-azas Layanan Konseling Kelompok

Kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling. Dalam kegiatan layanan konseling kelompok ketiga etika tersebut diterapkan.

1. Kerahasiaan, berarti tidak membocorkan keterangan yang telah diungkapkan. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.
2. Kesukarelaan, terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan

¹⁴*Ibid.* h.181-182.

¹⁵ Prayitno. *Op.Cit.* h. 311-315

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penstrukturan tentang layanan konseling kelompok. Dengan asas kesukarelaan tersebut akan mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.¹⁶

d. Penyelenggaraan Layanan Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok, hal-hal yang perlu ditampilkan oleh seluruh anggota kelompok adalah:

- 1) Membina keakraban dalam kelompok
- 2) Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok
- 3) Bersama-sama mencapai tujuan kelompok
- 4) Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok
- 5) Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Berkomunikasi secara bebas dan terbuka
- 7) Membantu anggota lain dalam kelompok
- 8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok

e. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Secara umum teknik-teknik yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan dalam layanan konseling kelompok. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan konseling kelompok adalah:

1. Teknik Umum (Pengembangan Dinamika Kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada

¹⁶*Ibid*, h.15.

berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:

- a. Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka
 - b. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
 - c. Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas anggota kelompok.
 - d. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh (*uswatun hasanah*) untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
 - e. Pelatihan untuk membantu pola tingkah laku baru yang dikehendaki.
2. Teknik Permainan Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sederhana
- b. Menggembirakan
- c. Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan
- d. Meningkatkan keakraban, dan
- e. Diikuti oleh semua anggota kelompok.¹⁷

¹⁷Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009. h.183.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Kegiatan Pendukung Konseling Kelompok

Seperti halnya layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan yang lainnya. Layanan konseling kelompok juga memerlukan kegiatan pendukung, seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

g. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Sebagaimana layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

1. Perencanaan

- a) Membentuk kelompok. Jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok antara 8-10 orang
- b) Mengidentifikasi dan meyakinkan siswa tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok
- c) Menempatkan siswa dalam kelompok
- d) Menyusun jadwal kegiatan
- e) Menetapkan prosedur layanan
- f) Menetapkan fasilitas layanan
- g) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Pelaksanaan

- a) Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok
- b) Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok
- c) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pembentukan
 - 2) Peralihan
 - 3) Kegiatan
 - 4) Pengakhiran
3. Evaluasi dan Analisis Hasil Evaluasi
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrument evaluasi
 - d) Mengoptimisasikan evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
 4. Tindak Lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengkomunikasikan renacan tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
 5. Laporan
 - a) Menyusun laporan layanan konseling kelompok
 - b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak yang terkait
 - c) Mengkomunikasikan laporan layanan.¹⁸

h. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok

¹⁸*Ibid*, h.186.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Dalam konseling kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

a) Peran Pemimpin Kelompok

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam:

- 1) Pembentukan kelompok dan sekumpulan (calon) peserta (terdiri dari 8-10 orang siswa), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:
 - a. Terjadinya hubungan antara anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka
 - b. Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan
 - c. Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
 - d. Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha dan mampu “tampil beda” dari kelompok lainnya.
- 2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan.
2. Anggota kelompok
 - a) Peran Anggota Kelompok
 - 1) Aktifitas Mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok bersifat dari, oleh, dan untuk para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

 - a. Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif
 - b. Berpikir dan berpendapat
 - c. Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
 - d. Merasa, berempati dan bersikap
 - e. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
 - 2) Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok itu dioreintasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:
 - a. Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
- c. Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
- d. Saling memahami, member kesempatan dan membantu
- e. Kesadaran bersama untuk menyelesaikan kegiatan kelompok.¹⁹

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di Sekolah guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa untuk mengatasi siswa terlambat masuk sekolah. Oleh sebab itu, banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi siswa terlambat masuk sekolah, yaitu:

1. Tenaga
2. Sarana dan prasarana
3. Waktu
4. Kerja sama.²⁰

2. Terlambat Masuk Sekolah sebagai Bentuk Ketidakdisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti : (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku,

¹⁹Prayitno, *Op.Cit.* h.13.

²⁰Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, (Padang: FKIP UNP, 2004), h.194-197.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan diri; (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karaktermoral; (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau mempesrbaiki; (4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²¹

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara suka rela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk social.²²

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.²³

b. Fungsi Disiplin

Disipin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Menurut Tu'u dalam buku Sofan Amri menyatakan bahwa fungsi kedisiplinan di sekolah sebagai berikut:

²¹Sofan, Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2013). h.161

²²Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2013). h.115.

²³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).h.136.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menata kehidupan bersama

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

4. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat.

5. Hukuman

Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan atau kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mematuhinya. Tanpa ancaman sanksi atau hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Untuk sekolah, disiplin itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.²⁴

c. Macam-macam Ketidaksiplinan

Berbagai macam ketidaksiplinan anak didik ditunjukkan dengan sering masuk sekolah terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, berpakaian amburadul, pakaian belum dicuci, tidak memakai pakaian formal, logo sekolah tidak dipasang dan lain-lain.²⁵

d. Unsur Disiplin

Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi:

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku
2. Konsistensi dalam peraturan
3. Hukuman untuk pelanggaran
4. Penghargaan untuk perilaku yang baik.²⁶

²⁴Sofan Amri. *Op.Cit.* h. 163.

²⁵Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. (Yogyakarta: Buku Biru, 2012). h. 118.

²⁶Syamsul Kurniawan. *Op.Cit.* h. 140.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Terlambat Masuk Sekolah

Gambaran yang lebih rinci: sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah di mulai.

Kemungkinan sebabnya sebagai berikut:

1. Jarak antara sekolah dan rumah jauh
2. Kesulitan kendaraan
3. Terlalu banyak kegiatan di rumah
4. Membantu orang tua
5. Terlambat bangun
6. Gangguan kesehatan
7. Tidak menyukai suasana sekolah
8. Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran
9. Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR)
10. Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas
11. Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.

Kemungkinan akibat: nilai rendah, tidak naik kelas, hubungan dengan guru terganggu, hubungan dengan kawan sekelas terganggu, dan kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.²⁷

²⁷Prayitno dan Erman Amti. *Opcit*.h.62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah di teliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Salma Trijiyanti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau 2016 meneliti dengan judul: Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dengan langkah-langkah: guru bimbingan konseling membuat perencanaan, melaksanakan layanan, mengevaluasi pelaksanaan layanan, membuat tindak lanjut, dan membuat laporan. Sedangkan untuk faktor pendukung adalah latar belakang pendidikan serta pengalaman guru bimbingan konseling, keinginan siswa dan sarana prasarana, faktor penghambat adalah waktu luang yang dimiliki siswa.
2. Lilis Ramaini, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau 2012 meneliti dengan judul: Efektivitas layanan konseling individual mengatasi kenakalan siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan konseling individual dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan sangat baik dengan persentase 88%.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi, Luthfi Noor Ichsan Mahendra dengan judul: “Pelayanan Konseling Kelompok terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus pada Tiga Siswa Kelas VIII E MTS Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012) yang berisi tentang upaya untuk mengetahui pelayanan konseling kelompok terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dengan indikator pelanggaran tidak memakai seragam lengkap dan membolos. Perbedaan yang ada pada skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang diselesaikan pada konseling kelompok. Skripsi ini membantu siswa yang mengalami pelanggaran tata tertib, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengatasi siswa terlambat masuk sekolah melalui konseling kelompok.
4. Gusmeri, mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Fakultas tarbiyah dan keguruan dengan judul: Pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar di SMA N 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA N 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y sebesar 32,49%.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga memberi ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah, yaitu:

1. Pelaksanaan konseling kelompok mengatasi siswa terlambat masuk sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pelaksanaan konseling kelompok (membentuk kelompok, mengidentifikasi, menempatkan siswa dalam kelompok, menyusun jadwal, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas dan menyiapkan administrasi).
 - b. Pelaksanaan layanan konseling kelompok (pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran)
 - c. Evaluasi dan analisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok (menetapkan materi, prosedur, instrument, mengoptimalkan dan mengolah hasil instrumentasi)
 - d. Tindak lanjut pelaksanaan konseling kelompok (menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan dan merencanakan rencana tindak lanjut)
 - e. Laporan pelaksanaan konseling kelompok (menyusun laporan layanan, menyampaikan laporan kepada pihak sekolah dan mengkomunikasikan laporan layanan).

2. Untuk faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Tenaga
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Waktu
 - d. Kerja sama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

